



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Penerapan *Google Meet* sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi di Program Diploma III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dami¹⁾, Melya Yosita²⁾

¹⁾ Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia
E-mail: dami@upb.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam penerapan *google meet* sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia dan mata kuliah lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode diskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Diploma III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tertutup dan terbuka melalui *google form*. Hasil penelitian bahwa penggunaan *google meet* lebih efektif dari pada aplikasi lainnya karena dosen dan mahasiswa dapat saling berintraksi dan berdiskusi tentang materi atau topik permasalahan terkait surat–menyurat dengan adanya *power point* yang dibagikan dengan layar mereka merasa sangat terbantu. Penggunaannya juga lebih mudah, dari segi tampilan menarik. Meskipun, dikatakan efektif tetapi masih ada kendala dalam penggunaan *google meet*, yaitu permasalahan jaringan internet meski demikian mahasiswa tetap setuju diterapkannya *google meet* sebagai media pembelajaran dan dapat didukung dengan media lain, yaitu *Google Classroom* dan *WhatsApp* serta lainnya.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa; *google meet*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring diberlakukan di perguruan tinggi semenjak adanya *covid-19*. Hal ini menuntut tenaga pendidik dan mahasiswa berinovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan dan pemilihan media yang tepat. Semenjak proses pembelajaran dilakukan secara daring begitu banyak aplikasi yang ditawarkan untuk digunakan oleh tenaga pendidik di lingkungan perguruan tinggi. Beberapa aplikasi atau media yang digunakan pada proses pembelajaran daring di Program Diploma III dari hasil survey terhadap dosen adalah pertama medianya *Google classroom* dan *whatsAap* ini digunakan pertama diberlakukannya pembelajaran daring, kedua setelah satu semester pembelajaran daring dosen kemudian menggunakan *google meet*. Dosen sebagian besar lebih memilih menggunakan *google meet* karena media tersebut dapat membuat dosen dan mahasiswa berintraksi dan berdiskusi secara langsung. Penelitian ini harus dilakukan untuk melihat keefektifan, ketertarikan mahasiswa dan hasil belajar dengan menggunakan aplikasi *google meet* dengan mendapatkan data langsung dari mahasiswa apakah aplikasi tersebut efektif atau tidak.

Adanya beberapa media yang digunakan tentu memiliki pengaruh atau dampak positif atau negatif kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan

supaya dosen dapat mempertimbangkan aplikasi atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dosen perlu memilih mana aplikasi yang efektif ketika akan menggunakan media tersebut dan mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif terutama pada Mata Kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia. Banyaknya pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring namun tidak semua media tersebut dapat digunakan disetiap lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan masyarakat hal ini karena tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga yang mampu atau tempat tinggal mereka memiliki jaringan internet. Dengan demikian, perlunya pertimbangan atau menganalisis pandangan mereka terhadap media yang digunakan selama pembelajaran daring sehingga dapat mengetahui efektif tidaknya media tersebut. “Penerapan *Google meet* sebagai Media Pembelajaran Masa Pandemi pada Mahasiswa Program Diploma III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik perlu diteliti karena pembelajaran daring di perguruan tinggi tidak diketahui sampai kapan berlangsung mengingat kasus *covid-19* yang semakin meningkat dengan kata lain kita semua tidak mengetahui permasalahan ini berakhir sehingga sangat penting untuk diteliti supaya dapat melihat keefektifan *google meet* sebagai aplikasi atau media dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan supaya dapat melihat hasil belajar dengan penggunaan aplikasi *google meet* Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini di

antanya Penggunaan *google meet* memiliki dampak yang baik sebagai media pembelajaran (Maulia dan Purnama, 2021). Penelitian Wiratama (2020) dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa setuju kuliah luring dari pada daring meskipun ada aplikasi *google meet* atau lainnya hal ini karena masalah jaringan. Penelitian oleh Narulita (2021) dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa sebagian besar tidak ada kendala dalam mengikuti pembelajaran dengan *google meet*. Hasil penelitian dari Rozi dkk (2021) terdapat pengaruh yang positif antara efektivitas *google meet*, efektivitas *WhatsApp Group* terhadap hasil belajar Matematika di MI Al Fithrah Surabaya. Oleh sebab itu, variabel efektivitas *google meet* seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi *covid 19*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman dkk, (2021) menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara sinkron melalui konferensi video dibandingkan pembelajaran asinkron yang dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran online.

Pembelajaran melalui *zoom* atau *google meet* dianggap lebih baik karena memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung dengan dosen ataupun rekan mahasiswa yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pernantah dkk, (2021) aplikasi *google meet* memiliki kelebihan, yakni dapat membantu guru menjelaskan materi secara detail sehingga siswa lebih mudah memahami. Selain itu, juga dapat berdiskusi langsung dengan guru apabila terdapat hal-hal yang perlu dijelaskan lebih detail. Namun, *google meet* menuntut kestabilan jaringan internet sehingga ini menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh pengguna, baik guru maupun siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratisia dan Alfyananda (2021) *Google Classroom*, *google meet*, dan *Instagram* ini maka dapat mempermudah para guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan ketiga media tersebut dapat memberikan pendidikan karakter disiplin dalam penyelesaian dan mengumpulkan tugas, sebab guru dapat mengatur deadline pengumpulan tugas.

Metode tersebut proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan dapat diakses kapanpun oleh guru dan siswa. Hasil penelitian Darmuki (2020) menyatakan bahwa menggunakan media aplikasi *google meet* berbasis unggah tugas di *youtube* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara mahasiswa pada kelas I B Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel efektivitas *Google meet* sebesar 77% lebih kecil dibanding dengan rata-rata efektivitas *WhatsApp Group* yakni 80%. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y . Artinya terdapat pengaruh secara positif antara efektivitas *Google meet*, efektivitas *WhatsApp Group* terhadap hasil belajar matematika di MI Al Fithrah Surabaya. Oleh karena itu, variabel efektivitas *Google meet* seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi *covid 19*.

Kemudian hasil penelitian dari Septantiningtyas *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa penggunaan *Google meet* dalam kegiatan pembelajaran daring di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki pengaruh yang tinggi. Dimana responden menganggap bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan, fleksibel dalam segi waktu dan tanpa terbatas wilayah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memahami persoalan-persoalan manusia atau gejala sosial yang ada dengan membuat suatu gambaran keseluruhan dan kompleks sertamendeskripsikan temuan yang didapat dari narasumber atau pemberi informasi (Crasswel dalam Warul 2015). Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program Diploma III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura yaitu yang terdiri dari dua Program Studi Kesekretariatan semester II dengan yang bersedia memberikan jawaban yaitu kelas A dengan jumlah 32 orang, kelas B dengan jumlah 33 orang dan Adminitrasi Negara kelas A dengan jumlah 20 orang. dan kelas B dengan jumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data pertama wawancara secara *online* yang bersifat tertutup dan terbuka dengan pertanyaan yang sama. Wawancara terbuka digunakan untuk untuk mempertegas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap jawaban yang telah diberikan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran atau alasan dari jawaban yang diberikan. Pertanyaan ini disebarakan melalui *google form*. Alur penelitian (1) persiapan dan pembuatan daftar pertanyaan (2) membagikan daftar pertanyaan kepada mahasiswa program studi Kesekretariatan, dan Adminitrasi Negara dengan *google form* (3) mengumpulkan data berupa jawaban dari mahasiswa Kesekretariatan, dan Adminitrasi Negara baik bersifat tertutup atau terbuka. Kedua observasi langsung pada saat pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dan Korespondensi Bahasa Indonesia yang meliputi observasi kemampuan mahasiswa menggunakan *google meet*. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian jawaban yang mereka berikan pada hasil wawancara. Waktu pengumpulan data dilakukan dari bulan Februari-Mei 2021.

Teknis analisis data yaitu bersifat kualitatif dengan menerapkan metode dari *grounded theory*. Pendekatan *grounded theory* yaitu penelitian yang menerapkan beberapa cara-cara yang sistematis supaya peneliti dapat menyusun secara induktif mengenai persoalan atau suatu kenyataan peristiwa (Strauss dan Corbin 1990 dalam Walidin (2015). Tujuan dari penggunaan *grounded theory* yaitu memberi gambaran yang jelas tentang bidang yang diteliti. Ada dua cara, yaitu *open coding* dan *axial coding*. Menurut (Strauss dan Corbin dalam Walidin 2015) dalam menganalisis data dengan pendekatan metode *grounded theory* ada tiga cara yang meliputi:

1. Kegiatan Pertama: Pada tahapan pertama *open coding* pengumpulan data pertama setiap data diberi kode dan diklasifikasikan berdasarkan fenomena atau fakta yang ada. Kedua mengidentifikasi fenomena atau fakta penerapan *google meet* sebagai media pembelajaran. Kedua mengkatagorikan dan menguraikan temuan dan hasil jawaban dari wawancara.
2. Kegiatan Kedua: Pengumpulan data kembali dan mengkategorikan data pada tahap ini peneliti menggabungkan jawaban dari pertanyaan yang sama dan disusun kembali disini peneliti menggabungkan berdasarkan hasil klarifikasi data kemudian diskripsikan dari pemikiran induktif ke pemikiran deduktif dalam menanggapi fenomena atau fakta penerapan *google meet* sebagai media perbaikannya pembelajaran pada mahasiswa program Diploma III.
3. Kegiatan Ketiga: Menyeleksi data atau mengkategorikan data inti (*selectif coding*) peneliti menghubungkan kategori yang sudah ada dengan kategori lainnya penerapan *google meet* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa program Diploma III. Peneliti melakukan validasi terhadap keterkaitan data-data yang ada secara sistematis dan memasukan data tersebut berdasar pengelompokannya sehingga jika diperlukan perbaikan peneliti dapat melakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa jawaban dari 105 mahasiswa gabungan Kesekretariatan, dan Adminitrasi Negara baik bersifat tertutup dan terbuka. Peneliti mendeskripsikan atau membahas data yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknis analisis data yang sudah dituliskan di atas.

1. Semua mengetahui dan mengenal aplikasi *google meet*. Aplikasi ini diketahui atau mulai dikenal oleh mahasiswa pada saat pembelajaran daring mulai diterapkan dosen. Pada saat ini aplikasi ini digunakan karena adanya masalah pandemi *Covid-19*. Mereka mengetahuinya dan fungsinya pertama dikenalkan oleh dosen dan media massa. Persentasinya dapat dilihat diagram di bawah ini. Jadi jelas bahwa aplikasi *google meet* sudah dikenal oleh mahasiswa bedasrkan hasil penelitian yang dilakukan.

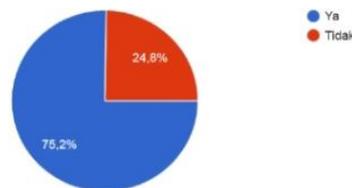


2. Mahasiswa selain mengetahui aplikasi *google meet* mereka semua juga sudah dapat menggunakannya dalam perkuliahan yang meliputi, masuk atau keluar aplikasi, membuat link, menerima teman yang mau bergabung di

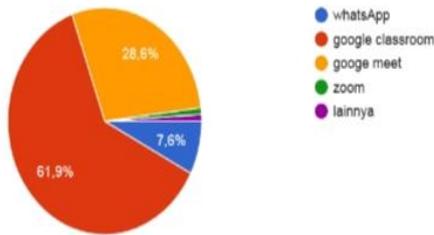
google meet, presentasi dengan berbagi layar, Persentasinya dapat dilihat diagram di bawah ini. Presentasi tersebut menunjukkan bahwa mereka 100% dapat menggunakan aplikasi tersebut dalam perkuliahan sehingga dapat dikatakan ini merupakan media yang digunakan selama pembelajaran daring.



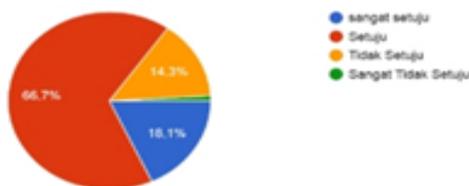
3. Selama pembelajaran daring sebagian besar dosen selalu menggunakan *google meet* dalam melaksanakan pembelajaran dengan presentasi 75,2%. Aplikasi ini lebih banyak digunakan oleh dosen-dosen muda dan dosen yang melek teknologi. Selain itu aplikasi lain, Hal ini karena sudah disepakati dengan mahasiswa aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran tidak hanya satu aplikasi tetapi menggunakan juga aplikasi lain 24,8%. Persentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Berdasarkan prsentasi tersebut jelas bahwa pembelajaran daring tidak hanya menggunakan satu aplikasi .



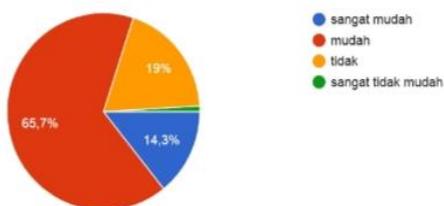
4. Aplikasi yang sering digunakan dosen selama pelaksanaan pembelajaran daring dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas menggunakan aplikasi yaitu *google classroom* 61,9%, *google meet* 28,6%, dan *whattsApp* 7,6%. Presentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Pengumpulan tugas dengan beberapa aplikasi berdasarkan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Aplikasi *google room* lebih sering digunakan karena waktu pengumpulan tugas dan tenggang waktunya dapat diatur dan juga nilai langsung dapat dilihat oleh mahasiswa dan pemberian tugas dengan *google meet* dalam bentuk pengumuman sebelum perkuliah berakhir sedangkan pemberian tugas juga beberapa kali menggunakan grup *whattsApp* tetapi pengumpulannya melalui *google classroom*. Jadi ketiga aplikasi tersebut dapat dikombinasikan dalam penggunaannya.



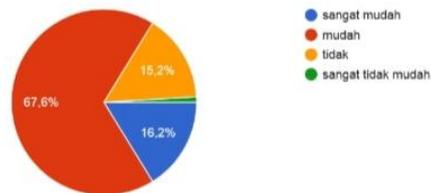
5. Mahasiswa sangat setuju 18,1 % jika dalam pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan *google meet* hal ini karena mereka dapat belajar lebih mudah, materi lebih dipahami. Mahasiswa sebagian besar 66,7% setuju jika dalam pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan *google meet* hal ini karena dengan menggunakan *google meet* mereka dapat mendengarkan penjelasan dari dosen atau teman yang presentasi secara langsung sehingga lebih mudah dipahami dan bertemu dengan teman satu kelas secara virtual. Mahasiswa ada yang tidak setuju 14,3% jika dalam pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan *google meet* hal ini karena kuota terbatas, adanya gangguan jaringan internet sehingga penjelasan dosen atau mahasiswa yang presentasi suaranya kurang jelas. Persentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



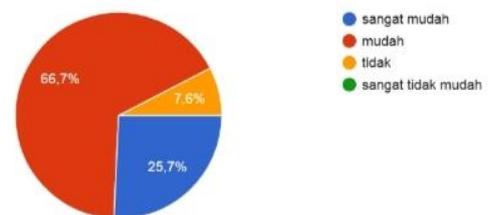
6. Kemudahan dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dengan *google meet* 14,3% mahasiswa mengatakan sangat mudah karena mendengar langsung penjelasan dan dapat beritaksi serta dapat bertanya langsung, 66,7% mudah materi lebih mudah dipahami karena ada penjelasan langsung dari dosen, 19% tidak mudah karena suara dosen terkadang tidak jelas hal ini karena masalah jaringan. Persentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



7. Penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran dari 105 mahasiswa 16,2% mengatakan sangat mudah hal ini karena mereka tidak ada masalah dalam penggunaan aplikasi tersebut, 67,6% mengatakan mudah karena dalam penggunaan aplikasi ini belum pernah ada kendala, dan 15,2% mengatakan tidak mudah karena jaringan. Persentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



8. Mahasiswa mengatakan bahwa aplikasi *google meet* sangat mudah diakses 25,7%, Hal ini dikatakan oleh sebagian mahasiswa yang tinggal di kota dan memiliki jaringan internet yang lancar serta terdapat wifi di rumah sehingga selama mengakses *google meet* tidak pernah ada kendala. 66,7% mengatakan mudah karena tersedia jaringan internet dan sudah dapat menggunakan *google meet* dengan baik., selanjutnya mahasiswa mengatakan tidak mudah diakses 7,6%. Hal ini karena jaringan internet tidak tersedia ditempat tinggal sehingga pada saat proses perkuliahan menggunakan *google meet* mereka merasa sulit dan harus mencari wilayah yang terdapat jaingan internetnya. Persentasinya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



9. Penggunaan *google meet* lebih efektif dari aplikasi lain yang pernah digunakan oleh dosen. Mahasiswa mengatakan sangat setuju 14,3% karena dari semua aplikasi yang pernah digunakan dosen dalam pembelajaran *google meet* sangat efektif karena dapat bertemu secara virtual, penjelasan materi dapat dipahami dan mereka mampu menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan oleh dosen, setuju 64,8% materi dapat dijelaskan secara langsung dan terjadi intraksi antara

dosen dan mahasiswa, dan tidak efektif 18,1% jika ada kendala jaringan yang tidak stabil.

10. Kendala dalam pembelajaran daring dengan *google meet* 87,6% adalah jaringan hal ini karena tidak semua wilayah tempat tinggal mahasiswa memiliki listrik dan jaringan internet sehingga ini menjadi hambatan dalam mengikuti perkuliahan secara online. 6,7% adalah kendala uang dalam membeli kuota dan lainnya hal ini karena ada sebagian besar mahasiswa yang berasal dari orang tua yang tidak mampu sehingga tidak dapat memenuhi kuota yang diperlukan hal ini karena dalam satu hari perkuliahan lebih dari dua mata kuliah dan setiap hari perkuliahannya daring.



Hasil penelitian terdahulu menjadi perbandingan bagi peneliti diantaranya hasil penelitian Adawiyah dkk,2020 menyatakan bahwa tindakan kelas melalui E-lkpd dengan bantuan aplikasi *Google meet* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. hal ini terbukti dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan klasikal yaitu 70% dan ketuntasan perorangan adalah nilai KKM yaitu 75.

Hasil yang didapatkan pada siklus I yaitu interaksi guru dan siswa dinilai cukup baik dan ketuntasan hasil belajar siswa 66,6% atau 16 siswa yang dinyatakan tuntas. Pada siklus II interaksi antara guru dan siswa dinilai baik dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% atau seluruh siswa dinyatakan tuntas. Kesebelas hasil penelitian Sawitri,2020 menyatakan bahwa penggunaan *google meet* merupakan salah satu fitur dari google yang bisa dimanfaatkan untuk *work from home* saat *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

Google meet memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 30 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah (*work from home*). Kedua belas hasil penelitian Aisyah, 2021 menyatakan bahwa penggunaan platform *Google meet* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Socah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa *google meet* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif dengan ini maka dapat menjadi perbandingan bagi peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa Penggunaan *google meet* lebih efektif dari aplikasi lain yang pernah digunakan oleh dosen. Mahasiswa

mengatakan sangat setuju 14,3% karena dari semua aplikasi yang pernah digunakan dosen dalam pembelajaran *google meet* sangat efektif karena dapat bertemu secara virtual, penjelasan materi dapat dipahami dan mereka mampu menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan oleh dosen, setuju 64,8% materi dapat dijelaskan secara langsung dan terjadi intraksi antara dosen dan mahasiswa, dan tidak efektif.

IV. SIMPULAN

Mahasiswa, setuju dan dengan diterapkannya *google meet* sebagai media pembelajaran dan *google meet* lebih efektif dari aplikasi lain yang pernah digunakan dosen pada saat melaksanakan pembelajaran pada Mata Kuliah Korespondensi dan mata kuliah lainnya karena mereka dapat mengakses *google meet* dengan mudah, mereka dapat berintraksi dengan dosen atau teman dan berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung, materi, contoh, dan pemecahan masalah dapat dimengerti dan didiskusikan serta diaplikasikan. Tujuan CP Prodi dan CPMK dari mata kuliah Koespondensi mau pun mata kuliahnya tercapai dengan menggunakan media tersebut. Media tersebut harus tetap didukung dengan menggunakan media lain yaitu *google classroom*, dan *whatsAap*. Adanya kendala jaringan selama pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran terganggu hal ini karena listrik di wilayah kecamatan tidak stabil dan masih banyak wilayah di Kalimantan Barat yang belum mendapat aliran listrik diantaranya sebagian desa yang termasuk wilayah Kabupaten Sekadau, beberapa desa di Kabupaten Sintang dan beberapa desa wilayah Kabupaten Sanggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Sari, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 45 - 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i1.2313>.
- Adawiyah, Robiatul, Siti Maghfirotn Amin, Muslimin Ibrahim, & Sri Hartatik. (2021). Ketuntasan peningkatan. Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi *Google Meet* JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3393 - 3398 Research & Learning inElementaryEducation <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi *Google Meet* Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,6(2),655-661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Maulia & Hadi Purnama. (2021). Efektifitas *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring selama pandemi

- Covid-19 Pada mahasiswa Digita PR TELKOM UNIVERSITYe-Proceeding of Management: Vol.8, No.2 April 2021. Page 2069
- Muniroh, S. H., Rojanah, S., Raharjo, S., & Tangerang, U. M. (2020). Media *Google Meet* Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19, 2, 410-419.
- Nalurita, Sari (2021) Pemanfaatan *Google Meet* pada mata kuliah teknik poyeksi bisnis semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 di UNSURYA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*. Volume 10. Nomor 1. Januari 2021
- Pernantah, P., Nova, N., & Ramadhani, A. (2021). Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>
- Rozi, F Achmad, Inqidloatul Amaniyah, Ika Rahmawati, & Siti Lailiyah. (2021) *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (March 28, 2021): 28-42. Accessed June 2, 2022. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/717>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan *Google Meet* Untuk Work from Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.
- Septantiningtyas, N., Juhji, J., Sutarman, A., Rahman, Abd., Saadah, N., & Nawisa, N. (2021). Implementation of *Google Meet* Application in the Learning of Basic Science in the COVID-19 Pandemic Period of Student Learning Interest. *Journal of Physics : 2nd Bukittinggi International Conference on Education (BICED)*. doi:10.1088/1742-6596/1779/1/012068
- Walidin, dkk. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. PTK Ar-Raniry Press: Banda Aceh.
- Wiratama, Novita Angga. (2020). Penerapan *Google Meet* dalam perkuliahan daring mahasiswa PGSD Pada mata kuliah konsep dasar PKN SD saat Pandemi covid 19. *JTEE*, Volume 4 no 2, 14 Des 2020.